

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Makna yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian ini merupakan gambaran empirik mengenai karakteristik kemampuan dasar bahasa anak, potret proses pembelajaran bahasa di Taman Kanak-kanak, kemampuan dasar bahasa anak, kendala yang dihadapi dan profil lulusan TK yang diharapkan orang tua. Setelah dicek keakuratan data, dianalisis, kemudian dijadikan dasar dalam memunculkan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara umum murid-murid kelas B1, B2, dan B3 TK Kartika III-1 KPAD Gegerkalong Bandung telah cukup mampu dalam mengaktualisasikan kemampuan dasar bahasanya. Dalam keterampilan mendengarkan anak-anak dapat berpartisipasi di kelas, mampu mengikuti petunjuk guru. Dalam keterampilan berbicara, anak-anak dapat menggunakan kalimat sederhana, dapat menyusun kata dan mengucapkannya dengan baik. Dalam keterampilan membaca, anak menunjukkan minat dalam kegiatan membaca, pada buku dan pengetahuan sampai anak mampu membaca cerita atau buku sederhana. Dalam menulis, anak menunjukkan kemampuan menulis lekukan garis, nama sendiri, kata dan kalimat sederhana.

2. Keunggulan-keunggulan dalam pengembangan kemampuan dasar bahasa di TK Kartika III-1 antara lain; sarana dan prasarana yang cukup memadai, para pengelolanya berlatar belakang pendidikan TK, muridnya cukup banyak berjumlah 167 orang, sedangkan kelemahan-kelemahan dalam pengembangan kemampuan dasar bahasa di TK Kartika III-1 antara lain rasio perbandingan guru dan murid yang tidak seimbang, terbatasnya alat bantu pendidikan, minimnya honorarium guru.
3. Terdapat penyimpangan dalam pendekatan praktek pendidikan yang lebih bermuatan akademik. Guru lebih mengutamakan segi penguasaan pengetahuan dan keterampilan tertentu, baca, tulis, hitung dan menghafal sejumlah fakta sebagai hasil belajar anak. Ketiga guru yang diobservasi di kelas B1, B2 dan B3 latar belakang pendidikannya SPGTK dan PGTK. Dalam penampilan di kelas nampaknya harus kerja ekstra karena menghadapi anak yang banyak (1 : 31). Dalam proses pemberian bahasa di kelas kelihatannya kurang menyentuh karakteristik perkembangan setiap siswa, walaupun sudah diusahakan sedemikian rupa, misalnya dengan suara agak keras, pengelompokkan anak dan menggunakan "genjring" supaya perhatian anak terpusat. Selain itu guru mengadakan les baca-tulis setelah kegiatan utama proses belajar.
4. Para orang tua menuntut lulusan TK Kartika III-1 KPAD Gegerkalong Bandung supaya mampu membaca dan menulis sebagai persiapan masuk ke SD.

5. Terdapat perbedaan individual dalam perkembangan kemampuan dasar bahasa anak yang dihubungkan dengan status sosial ekonomi orang tua. Anak yang berasal dari orang tua yang status sosial ekonomi tinggi, memiliki fasilitas yang kondusif untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak, ternyata menunjukkan keterampilan berbahasa cukup, akan tetapi perlu mendapat perhatian khusus dalam minat belajarnya dan kestabilan emosinya. Anak yang berasal dari orang tua yang status sosial ekonominya sedang cenderung menunjukkan keterampilan berbahasa cukup bahkan ada yang baik mereka perlu pengukuhan (*reinforcement*) supaya tampil percaya diri. Anak yang berasal dari orang tua yang status sosial ekonominya rendah cenderung menunjukkan kemampuan yang kurang, mereka kurang percaya diri, membaca dan mengucapkan syair di kursinya tidak mau apalagi bila disuruh ke depan. Kelihatannya kurang bersemangat.
6. Terdapat perbedaan kemampuan dasar bahasa antara anak laki-laki dan anak perempuan. Secara umum anak perempuan lebih awal datang masa peka untuk perkembangan kemampuan dasar bahasa dibanding dengan anak laki-laki. Anak perempuan lebih "ramai" dalam berbahasa. Kosakatanya lebih banyak. Begitu juga dalam pengucapan kata dan pembentukan kalimat, nampaknya lebih mampu dibanding anak laki-laki.

## **B: Rekomendasi**

### **1. Rekomendasi Untuk TK**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan pada pendekatan praktek pendidikan yang lebih mengutamakan nuansa akademik.

Walaupun diakui bahwa gejala tersebut disebabkan tingginya tuntutan orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan TK. Mereka menghendaki lulusan TK harus mampu membaca, menulis sebagai persiapan masuk ke SD.

Sekalipun demikian seyogianya diupayakan oleh para guru untuk membimbing anak dalam mengembangkan keterampilan dasar bahasa dengan upaya inovatif yang memperhatikan perkembangan anak. Upaya ini bisa ditempuh dengan cara meningkatkan kualitas guru melalui pendidikan, penataran, seminar, workshop dan lain-lain. Khusus mengenai upaya untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa para guru seyogianya memperhatikan karakteristik perkembangan setiap anak, mengetahui data pribadi dan keluarga anak, bahasa yang dipakai di keluarga, memvariasikan metode mengajar seperti : bercerita, permainan bahasa, sandiwara boneka, bercakap-cakap, tanya jawab, dramatisasi, mengucapkan syair, bermain peran dan karya wisata, kemudian memilih tema yang sesuai dengan dunia anak. Kegiatan membimbing terintegrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di TK. Nuansa akademik itu dianggap sebagai upaya mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan dan menumbuhkan minat mereka terhadap dunia sekitar mereka, termasuk dunia huruf dan dunia angka. Melalui motivasi dan kesempatan yang tepat, anak akan memiliki keinginan yang alami untuk membaca, menulis dan mengenal angka-angka. Selanjutnya hasil penelitian ini mengajukan rekomendasi berupa program hipotetik bimbingan untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak Taman Kanak-kanak yang disajikan dalam halaman yang terpisah.

## **2. Rekomendasi untuk Penyelenggara dan Pemerintah**

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ditemukan beberapa kendala di lapangan untuk membantu mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak seoptimal mungkin. Sangat dibutuhkan sarana dan prasarana seperti ruangan belajar, sarana ibadah (mushola mini untuk belajar sholat murid TK) juga bantuan alat-alat edukatif. Di samping itu penting pula adanya pengangkatan Guru TK dan peningkatan honorariumnya hingga mencapai standar yang wajar untuk hidup guru dan keluarganya. Bagi pemerintah kebijakan tentang membaca dan menulis di TK nampaknya perlu ditinjau ulang.

## **3. Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya.**

Penelitian ini terbatas di satu TK dan rekomendasinya terbatas pada pengembangan kemampuan dasar bahasa anak, padahal masih banyak kemampuan dasar anak yang lainnya seperti daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani. Untuk itu peneliti selanjutnya bisa menambah subyek penelitian dan variabel penelitiannya diperluas. Lebih jauh lagi mampu mengembangkan satu model bimbingan bagi anak Taman Kanak-kanak dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak.

## **PROGRAM HIPOTETIK BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR BAHASA ANAK**

### **1. Visi dan Misi**

Program hipotetik bimbingan untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak berlandaskan Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang membahas tentang jenjang pendidikan bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada ayat selanjutnya disebutkan bahwa selain jenjang pendidikan sebagaimana tersebut pada ayat (1), dapat diselenggarakan pendidikan pra sekolah. Dalam bagian penjelasan disebutkan bahwa pendidikan pra sekolah dapat diikuti oleh peserta didik sebelum memasuki pendidikan dasar.

Menurut P.P. No. 27/1990, bentuk satuan pendidikan pra sekolah meliputi Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Penitipan Anak, dan jenis pendidikan lainnya yang ditetapkan oleh Menteri (pasal 4, ayat 1). Taman Kanak-kanak berada pada jalur pendidikan sekolah (pasal 4, ayat 2), sedangkan Kelompok Bermain dan Tempat Penitipan Anak berada pada jalur pendidikan luar sekolah (pasal 4, ayat 3).

Tujuan pendidikan pra sekolah adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan pra sekolah berfungsi mengembangkan beberapa kemampuan dasar anak. Satu diantaranya

adalah pengembangan kemampuan berbahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Di samping itu berbahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-Kanak.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa ini hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Dalam prakteknya banyak anak yang mengalami kesulitan. Untuk membantu anak memiliki keterampilan berbahasa sesuai dengan yang diharapkan diperlukan adanya upaya yang sungguh-sungguh, terencana dan terkoordinir. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui layanan bimbingan konseling.

Bimbingan di TK merupakan proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan/kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Bertolak dari dasar formal, konseptual dan kontekstual, maka visi dan misi bimbingan pengembangan kemampuan dasar bahasa adalah edukatif, preventif dan developmental. Oleh karena itu modal layanan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa di TK menggunakan model bimbingan dan konseling perkembangan.

## **2. Temuan Penelitian sebagai Dasar Pengembangan Program Bimbingan.**

Setiap anak di Taman Kanak-kanak berhak mendapatkan layanan bimbingan. Oleh karena itu layanan bimbingan yang paling tepat adalah layanan bimbingan perkembangan.

Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB TK) dibagi dalam dua kegiatan utama, yaitu pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK dan kegiatan yang mengembangkan kemampuan dasar.

Salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan adalah kemampuan dasar bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Di Sampign itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar bahasa anak masih perlu pengembangan lebih jauh dari para pengelola pendidikan di TK. Sementara guru di TK menghadapi persoalan yang dilematis antara tidak boleh mengajarkan baca, tulis, hitung sedangkan orang tua menghendaki putra-putri lulus dari TK mampu membaca, menulis dan berhitung. Untuk memenuhi harapan orang tua, guru TK menyelenggarakan les baca-tulis-hitung sepulang sekolah.

Temuan lain menunjukkan kegiatan pembelajaran di TK lebih mengutamakan nuansa akademik. Para pendidik menyajikan suatu proses belajar

di kelas lebih terarah kepada pemenuhan tujuan-tujuan pendidikan yang lebih bersifat simbolis dan superfisial.

Hal ini memberikan indikasi bahwa peran guru sebagai pembimbing belum optimal. Kemampuan dasar bahasa anak akan berkembang optimal dan bermakna jika para pengelola TK faham akan betapa pentingnya peran guru sebagai pembimbing yang langsung berhubungan dengan anak setiap hari dalam proses interaksi yang edukatif.

### **3. Tujuan Layanan BK**

Tujuan umum bimbingan adalah membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan di TK dan masyarakat sekitar anak.

Salah satu tujuan khusus layanan bimbingan ialah membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan dasar bahasa merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh anak. Untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak layanan bimbingan membantu anak agar memiliki kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

### **4. Isi Program**

Isi program pengembangan kemampuan dasar bahasa anak di Taman Kanak-kanak dikelompokkan dalam komponen bimbingan dan konseling

perkembangan yang meliputi : (a) layanan dasar bimbingan, (b) layanan responsif, (c) sistem perencanaan individual, dan (d) pendukung sistem.

**Tabel 6**  
**ISI PROGRAM PENGEMBANGAN**  
**KEMAMPUAN DASAR BAHASA ANAK TK**

| Komponen Program  | Bimbingan Bahasa  |
|---|---|
| 1. Layanan dasar bimbingan<br>a) Belajar Mendengarkan<br><br>b) Belajar Berbicara<br><br>c) Belajar Membaca<br><br>d) Belajar Menulis | 1. Memperhatikan orang yang sedang berbicara.<br>2. Merespon apa yang sedang dibicarakan.<br>3. Mengikuti petunjuk.<br>4. Berpartisipasi dalam kegiatan.<br><br>5. Berani berbicara.<br>6. Menyebutkan kembali.<br>7. Menyusun dan mengucapkan kata.<br>8. Menyusun dan mengucapkan kalimat.<br><br>9. Menunjukkan minat membaca.<br>10. Mengambil dan membuka buku.<br>11. Membaca gambar dan keterangannya.<br>12. Membaca kalimat.<br>13. Membaca cerita atau buku sederhana.<br><br>14. Cara memegang alat tulis.<br>15. Menulis menggunakan lekuk dan garis.<br>16. Meniru, menulis huruf yang dikenal seperti namanya sendiri.<br>17. Menulis beberapa kata.<br>18. Menulis kalimat bervariasi. |
| 2. Layanan Responsif  | Bimbingan bagi anak yang mengalami masalah bahasa.  |
| 3. Perencanaan Individual   | Perencanaan kegiatan harian.  |

Dari tabel di atas tampak bahwa layanan dasar bimbingan dan layanan perencanaan individual dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan belajar. Sedangkan untuk layanan responsif perlu dilaksanakan secara khusus.



## **5. Pendukung Sistem**

Komponen pendukung sistem lebih diarahkan pada upaya penataan sistem manajemen untuk meningkatkan layanan program bimbingan dan konseling. Tugas pokok guru Taman Kanak-kanak dalam melaksanakan bimbingan adalah : menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap anak didik yang menjadi tanggungjawabnya. Program bimbingan disusun secara khusus dalam bentuk layanan pengumpulan data, layanan orientasi dan pemberian informasi serta layanan penempatan dan penyaluran. Untuk merealisasikan program bimbingan ini diperlukan tenaga pembimbing yang berkualitas serta dukungan dari sumber daya masyarakat termasuk orang tua siswa di dalamnya.

## **6. Evaluasi Program**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat ketercapaian pelaksanaan program, hasil kegiatan layanan yang dilakukan, sarana dan prasarana pendukung. Selain itu juga untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan program.

Tahapan pelaksanaan evaluasi meliputi :

- a) merumuskan aspek-aspek yang akan dievaluasi dari perilaku sosial anak.
- b) Menetapkan sasaran evaluasi program.
- c) Pelaksanaan evaluasi program.

- d) Mengkaji tingkat keberhasilan pelaksanaan program berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- e) Pengambilan keputusan.
- f) Melakukan pertimbangan konstekstual.
- g) Merumuskan rekomendasi.
- h) Melaksanakan tindak lanjut.

